

SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN BERSIKAP JUJUR UNTUK PEMBENTUKAN PRIBADI SISWA SMP SAHARA KOTA PADANG

Ai Elis Karlinda¹, Muhammad Ridwan², Neni Sri Wahyuni Nengsi³

¹²³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

E-mail: aieliskarlinda@upiyptk.ac.id

Article History:

Received : 4 November 2022

Review : 15 November 2022

Revised : 5 Desember 2022

Accepted : 30 Desember 2022

Kata kunci : Pendidikan; Karakter; Disiplin; Jujur; Siswa

Abstract: Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi suatu ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Guru SMP Sahara di tuntut untuk membentuk karakter disiplin dan jujur dikalangan siswanya. Pembentukan karakter disiplin dan jujur ini dilakukan melalui mata pelajaran PAI, keteladanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keteladanan mengikuti estrakurrikuler, keteladanan mengikuti kegiatan pembiasaan. Sejauh ini, para guru yang mengajar di SMP Sahara diasumsikan sudah berusaha membentuk karakter disiplin dan jujur siswa dikelas karena pelaksanaan pendidikan karakter disekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan yang dilakukan oleh guru. Kedisiplinan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh atau contoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik disekolah. Guru harus benar-benar menjadi contoh yang baik bukan hanya sebatas menyampaikan informasi ilmu pengetahuan, melainkan meliputi kegiatan menterasfer kepribadian yang berbudi pekerti luhur guna untuk membentuk karakter peserta didik sebagai aset bangsa yang akan menjadi penentu eksistensi bangsa ini.

A. Pendahuluan

Karakter adalah sifat atau perilaku yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan dalam moral seseorang. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam karakter inilah setiap orang

akan dinilai apakah karakter yang dia miliki itu baik atau buruk. Maka dari itu lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Setiap anak tumbuh melalui keluarga yang berbeda antara satu dengan yang lain sehingga perbedaan tersebut akan dapat

membuat karakter setiap anak itu akan berbeda (Pemikiran et al., 2022). dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama orang sekitar, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi suatu ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, yang berada di lingkungannya. Perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa (Hastarina & Murniyetti, 2021).

Pendidikan karakter yang dikembangkan dan dihubungkan dalam kegiatan pembelajaran akan dapat menumbuhkan kesadaran dan menjadikan suatu kebiasaan yang positif bagi peserta didik, yakni tertanamnya nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam sikap dan perilaku kesehariannya. Penelitian ini menyangkut nilai-nilai perkembangan karakter yang meliputi ketaatan beribadah,

sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja sama.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. oleh karena itu pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer nilai dan ilmu, sebagai tempat untuk mewujudkan keterikatan, integ rasi, homogenitas, dan keharmonisan antar siswa sebagai penyempurna tugas keluarga dalam Pendidikan, yaitu membiaskan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan. Betigu halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah (Pemikiran et al., 2022). Namun pada banyak yang terjadinya hal-hal yang bahkan diluar nalar notaben sebagai pelajar itu semata terjadi bukan karena kecerobohan namun, itu terjadi disebabakan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu. pendidikan karakter merupakan jawaban dari segalah rumusan masalah diatas sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang

diterapkan. salah satu yang termasuk di dalamnya adalah pembelajaran PAI di SMP Sahara Kota Padang menggunakan berbagai metode dalam penanaman karakter terhadap siswanya, antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, dan metode lainnya. metode yang digunakan bervariasi disesuaikan dengan materi dan usia anak. Contoh: berdoa setiap akan melakukan pekerjaan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, kedisiplinan untuk masuk sekolah tepat waktu dan kegiatan lainnya. Pendidikan atau sekolah mempunyai peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi cerdas dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan falsafah idiologi suatu bangsa. Pendidikan dalam konteks membentuk karakter siswa merupakan proses sosialisasi secara berkelanjutan engan tujuan mengantarkan siswa agar menjadi manusia yang berkarakter baik dan disiplin (Laksana, 2016). Perilaku Disiplin merupakan suatu perilaku yang dimiliki dimana seseorang berperilaku taat dan patuh pada segala aturan dan ketentuan yang berlaku dilingkungan sekitarnya dan sebagai alat untuk mengontrol diri seseorang tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya. Disiplin merupakan suatu hal yang mutlak dalam kehidupan manusia.

Karakter disiplin harus ditanamkan pada diri anak sejak dia masih dini sehingga perilaku mereka terbiasa disiplin dan mampu mengatur keputusan setiap apa yang dia akan putuskan dan mampu menjadi anak yang bermanfaat bagi orang disekitarnya tanpa merugikan orang lain. Faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran itu terdapat 2 faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor internal yang mana berada pada dalam diri siswa seperti rasa tanggung jawab, ketaatan dan kebiasaan. Dan faktor kedua yaitu faktor eksternal yang mana berasal dari luar seperti lingkungan tempat tinggal, orang tua yang memberikan contoh dan pola asuh serta lingkup pergaulan atau teman sebaya, faktor ini sangat mempengaruhi karena siswa akan saling mempengaruhi sehingga diharapkan bisa mencari teman sebaya yang baik dan disiplin sehingga siswa mampu untuk meniru atau mengikutinya. Perilaku disiplin itu seperti mematuhi semua tata tertib yang berlaku disekolah dan disiplin dalam pembelajaran. Perilaku disiplin ini berasal dari proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman yang didapatkan (Pemikiran et al., 2022).

Nilai karakter kejujuran yaitu satu sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa

yang ia katakan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat untuk dipercaya. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk menjadi karakter yang baik untuk anak-anak Indonesia pada saat ini. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencnek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Anak memanipulasi nilai yang didapatnya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari hasil belajarnya, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya yang ia peroleh (Rachman, 2018).

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk dilakukan pada setiap anak. Selain berdampak baik pada anak itu sendiri, juga berdampak pada lingkungan sekitar. Dimana karakter setiap masyarakat sangat menentukan kualitas suatu negara. Dalam pembentukan karakter itu sangatlah tidak mudah, namun diperlukan cara tersendiri untuk mengatasinya. Salah satu nya dengan kita sebagai seorang pendidik harus berfikir kreatif dengan cara mamasukan pendidikan disetiap mata pelajaran pada anak, selain pendidikan karakter peran orang tua

merupakan hal terpenting dalam terbentuknya suatu karakter baik dari setiap anak itu sendiri (Kartika, 2019).

B. Metode

3.1 Lokasi Kegiatan

Lokasi Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berada di SMP Sahara yang berlokasi di Jl. Padang Pasir No 30 Padang, Padang Pasir, Kec. Padang Barat, Kota Padang Prov. Sumatera Barat.

3.2 Lingkup Pelaksanaan

1. Menyediakan materi dan modul tentang kegiatan yang akan dilansungkan bagi para panitia peserta kegiatan.
2. Memberikan sosialisasi dan motivasi belajar dan disiplin belajar bagi siswa SMP
3. Mengajukan proposal kegiatan sebagai bahan dasar pelaksanaan kegiatan, serta acuan untuk mensukseskan kegiatan.

3.3 Prosedur Kerja

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan antara lain sebagai berikut :

- a. Melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem.

- b. Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan.
- c. Melakukan *survey* lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa mengagendakan jadwal kegiatan PKM.
- d. Mendaftar dengan baik seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang dapat digunakan selama berkegiatan.
- e. Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

3.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini yaitu dengan metode transfer ilmu dari Dosen kepada pihak yang di sulu. Implementasi kegiatan dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Proses Implementasi Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Pada fase persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Survei, tim PKM melakukan survei lokasi mitra untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang di alami oleh mitra.
2. Pembentukan tim PKM, pembentukan tim disesuaikan dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra.
3. Pengajuan dan pembuatan proposal yang berisikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra ke LPPM perguruan tinggi.
4. Koordinasi tim dan mitra, perencanaan pelaksanaan program PKM secara konseptual berdasarkan proposal yang telah diajukan. Penyusunan jadwal dan perihal terkait dengan prosedur kegiatan, dan penerbitan surat tugas panitia kegiatan.
5. Persiapan alat dan bahan sosialisasi meliputi penyusunan instrumen, dan mendesain sosialisasi sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap Pelaksana

Sosialisasi langkah – langkah dalam Peran motivasi dan disiplin belajar dalam meningkatkan prestasi siswa SMP Sahara, dilaksanakan melalui pemaparan materi yang dilakukan secara terbuka.

c. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dalam sosialisasi yang diberikan kepada Siswa Siswi di SMP Sahara Kota Padang antara lain :

1. Memberikan materi mengenai pengetahuan kepada siswa siswi tentang

Pentingnya Pendidikan karakter apa saja yang harus dimiliki oleh siswa.

2. Memberikan materi tentang disiplin dan berlaku jujur disekolah.

3. Memberikan motivasi agar siswa siswi mampu mengimplementasikan berlaku disiplin dan berlaku jujur dimanapun dan kapanpun terutama pada saat disekolah

d. Evaluasi Program

Dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Indikator keberhasilan program dari pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra dalam melakukan peran Pendidikan Karakter Disiplin Dan Bersikap Jujur Untuk Pembentukan Pribadi Siswa Smp Sahara Kota Padang, sehingga meningkat karakter disiplin dan berlaku jujur pada diri siswa dilakukan secara berkala dengan melakukan observasi. Secara umum, evaluasi dalam kegiatan

sosialisasi ini memiliki dua tujuan utama, yakni untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mengenai pendidikan karakter disiplin dan bersikap jujur untuk pembentukan pribadi siswa smp sahara kota padang.

e. Tahap Pelaporan

Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi. Adapun tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat sebagai berikut :

1. Permasalahan

- a) Minimnya perilaku disiplin dan berlaku jujur siswa SMP Sahara.

2. Solusi

3. Sosialisasi dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana perilaku disiplin dan berlaku jujur diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada siswa SMP Sahara

4. Hasil Pelaksanaan

- a) Meningkatkan kesadaran mitra agar segera memahami mengenai betapa pentingnya softskill disiplin dan berlaku jujur bukan hanya sekarang namun dampaknya dimasa yang akan

datang, yang akan mereka hadapi nantinya khususnya siswa SMP Sahara

Metode Pendekatan

1. Sosialisasi Lapangan

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada Siswa SMP Sahara. Sosialisasi tersebut berupa pemaparan materi dan sosialisasi.

2. Diskusi Antar Mitra

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi sosialisasi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi siswa dalam meningkatkan disiplin dan berlaku jujur siswa.

3. Partisipasi Mitra

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dalam realisasi program tersebut diharapkan mitra dapat berpartisipasi dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjadi peserta sosialisasi berupa: menerima teori, konsep, diskusi, tanya jawab serta hal-hal lain yang diberikan selama proses kegiatan berlangsung.

- b. Menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan selama proses kegiatan berjalan.

C. Hasil

SMP Sahara merupakan sekolah menengah pertama yang dibawahi oleh sebuah Yayasan. Dimana siswanya kurang lebih 90 % merupakan siswa yang mualaf. Mereka juga Sebagian besar merupakan anak yatim piatu yang sedari kecil tinggal di panti asuhan. Mereka notabennya berasal dari kepulauan Mentawai. Terkadang sikap mereka yang susah diatur dan sedikit berantakan, dikarenakan kurangnya kasih sayang dari kedua orang tua mereka. Peran guru disini membimbing mereka bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan akademik saja tetapi guru disini dituntut untuk mengayomi dan mengasihi mereka. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan semua siswa sadar akan pentingnya disiplin baik disiplin waktu, disiplin pakaian, dan sebagainya. Dengan siswa melakukan sikap disiplin dimulai sejak dini, maka kebiasaan tersebut akan berlanjut hingga mereka dewasa. Yang nantinya kan sangat berguna juga bagi mereka. Bukan hanya sikap disiplin saja tetapi sikap berlaku jujur juga harus diterapkan kepada semua siswa sejak dini. Dimana sikap berlaku jujur pada saat sekarang ini mulai memudar, untuk itu diharapkan siswa SMP sahara dengan

adanya sosialisasi ini, bisa menerapkan kedua sikap diatas dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi

Setelah menemukan dan memahami permasalahan yang dihadapi siswa SMP Sahara, kami Tim PKM UPI YPTK Padang berinisiatif memberikan sosialisasi yaitu Pendidikan Karakter Disiplin Dan Bersikap Jujur Untuk Pembentukan Pribadi Siswa Smp Sahara Kota Padang sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut. Adapun beberapa alternatif yang kami berikan untuk mengatasi masalah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Solusi Permasalahan Mitra

NO	Permasalahan	Solusi
1	Kurang nya sikap disiplin siswa	1. Melakukan pengenalan dan sosialisasi terlebih dulu mengenai pentingnya berperilaku disiplin serta dampak berperilaku disiplin dimasa yang akan datang
2	Minimnya semangat siswa dalam belajar	2. Memberikan siswa motivasi betapa banyak orang yang sukses yang salah satunya dengan menanamkan sikap disiplin.

3. Menanamkan sikap berlaku dimanapun kapanpun Memberikan arahan jujur dan bimbingan dan kepada siswa bagaimana berlaku jujur dilakukan dan dampak positifnya



D. Kesimpulan

Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap siswa, pertama faktor eksternal dan yang kedua faktor internal. Yang menjadi faktor internal yaitu orang tua dirumah dan yang menjadi faktor eksternal yaitu sekolah dan lingkungannya. Sekolah berperan sebagai faktor eksternal dalam merubah

sikap seorang anak. Pendidikan di sekolah yang dikenakan kepada peserta didik tidak lepas dari pengajaran yang dilakukan oleh guru selain motivasi dari pihak eksternal. Guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang baik terhadap siswa sehingga dapat mempengaruhi gaya belajar maupun prestasi belajar siswa itu sendiri. Kenyataan pada masa sekarang kebanyakan memang demikian, karena anak juga banyak berinteraksi dengan guru sebagai pendidik di sekolah. Pendidikan seyogyanya juga tidak lepas dari bimbingan yang dilakukan oleh orangtua di rumah agar menjadikan peserta didik menjadi lebih rajin dan disiplin dalam belajar sehingga mampu meningkatkan perilaku disiplin dan berlaku jujur dimanapun siswa berada terkhususnya di sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sesuai harapan dan mendapat sambutan baik dari peserta sosialisasi yaitu Siswa SMP Sahara beserta bapak/ibu majelis guru. Diharapkan sosialisasi ini bermanfaat dan mampu memotivasi siswa.

Daftar Referensi

- Hastarina, M., & Murniyetti, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang. *An-Nuha*, 1(3), 208–219. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.73>
- Kartika, A. (2019). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. In *Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*.
- Laksana, S. D. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah* (S. K. dan Keislaman (ed.)).
- Pemikiran, J. H., Usman, R. A., Agustang, A., Studi, P., & Sosiologi, P. (2022). *Jurnal Sosialisasi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Melalui Metode Hukuman Di SMA Negeri 1 Barru Jurnal Sosialisasi berperilaku taat dan patuh pada segala aturan dan ketentuan yang berlaku dilingkungan Rezky Aulianty Usman , Andi Agustang /.* 9, 10–19.
- Rachman, T. (2018). Pembentukan Karakter Jujur Siswa Pada Era Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Kota Bengkulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.